

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

BAZNAS RI sebagai badan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah saat ini menghadapi persaingan yang ketat dari badan pengelola zakat lainnya. Dengan banyaknya organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia, Bagian Humas BAZNAS RI terus mengoptimalkan potensi zakat perusahaan dengan potensi zakat nasional (Humas, 2023) . Hal ini menjadi perhatian utama BAZNAS untuk terus meningkatkan potensi zakat. BAZNAS akan selalu menyampaikan informasi zakat yang dikemas dengan cara menarik, salah satunya melalui acara seperti seminar. Di antara peluang kerja profesional yang dijelaskan pada Bab 2, Praktikan menempati posisi sebagai staff humas, dan memiliki hubungan langsung dengan departemen kehumasan sebagai asisten yang membantu dalam berbagai jenis pekerjaan, khususnya di bidang humas. Praktikan harus memiliki pembengkalan ilmu terkait bagaimana tata cara koordinasi dengan pihak media, membuat siaran pers, dan melaporkan serta menganalisis outlet berita BAZNAS RI. Hal ini dilakukan atas dasar penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh BAZNAS RI tentang program-program yang ada. Juga bekerjasama dengan BAZNAS RI, untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dengan media massa yang telah memiliki koneksi bisnis.

Dalam praktek kerja profesi (KP), sebagaimana dijelaskan pada BAB II, praktisi berada pada posisi PR dan perannya adalah membangun relasi yang berhubungan langsung dengan media massa sub humas serta membantu memudahkan berbagai pekerjaan koleganya. Praktikan juga harus memahami cara berkoordinasi dengan stakeholder internal maupun eksternal seperti media, penyuntingan siaran pers dan artikel, serta laporan dan analisis publik BAZNAS RI. Hal ini dilakukan sebagai dasar komunikasi agar pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh organisasi tentang program-program tersebut sampai ke masyarakat umum dan mengembangkan pemahaman yang akurat.

3.1.1 *Media Relations*

Media relations akan selalu berhubungan dengan sosok sebagai sumber informasi akurat dan dengan memberikan informasi atau menanggapi media atas nama organisasi atau klien. Semakin luas akses masyarakat terhadap produk dan jasa suatu perusahaan melalui media, maka semakin besar pula kepercayaan masyarakat. Namun, ketika perusahaan dihadapkan dengan kendala yang membuat perusahaan berada pada kondisi krisis, *Media Relations* memiliki peran utama sebagai garda terdepan yang mewakili perusahaan dalam penanganan konflik tersebut, dapat melalui program yang ditujukan untuk menyelesaikan sebuah isu atau masalah. Tugas *Media Relations* sendiri bukan hanya melaksanakan sebuah program untuk publisitas pada kondisi normal saja, namun program yang direalisasikan harus juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi yang faktual mengenai krisis yang dihadapi oleh instansi (Febriansyah, IMRAN, & CHRISTIN, 2016)

Jadi *Media Relations* adalah jembatan komunikasi atau kegiatan komunikasi kehumasan yang berfokus untuk membangun pemahaman dan hubungan baik dengan media masa untuk kebutuhan publikasi secara maksimal dan berimbang. Peran *Media Relations* saat ini sangat penting bagi humas karena fasilitator sangat efektif dan efisien menjadi sarana komunikasi publik. Kepentingan media massa terhadap organisasi harus direspons melalui *Media Relations* agar kepentingan publik dapat terlayani dengan baik. Salah satu pekerjaan humas adalah mempromosikan organisasi ke media massa. *Media Relations* juga termasuk pada fungsi PR /Humas, maka dari itu peran humas dalam hal ini cukup besar. Dengan adanya hubungan seorang Humas dengan media yang baik. Ini dapat menjadi solusi Ketika organisasi sedang menalami krisis. Karena media akan memberikan timbal balik pemberitaan yang positif pada publik. Adanya Publikasi yang baik terhadap organisasi akan menimbulkan kepercayaan pada publik atau masyarakat. Untuk media arus utama, wartawan mendapatkan informasi atau materi kepada publik sesuai dengan kebutuhan media. Publisitas, atau pelaporan itu sendiri, adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap perusahaan. Publisitas, informasi yang diperoleh dari BAZNAS RI yang memiliki nilai berita yang dimuat oleh media massa. Karena informasi tayang ke media tanpa membayar, maka PR tidak berhak

mengatur konten yang dimuat oleh media massa. Tujuan dalam *Media Relations* yaitu membangun citra positif dan meningkatkan nilai perusahaan, dimana ini adalah salah satu tugas utama seorang humas. *Media Relations* dilaksanakan demi mencapai publisitas, pemberitaan, atau liputan media seluas mungkin. Jenis *Media Relations* paling sering yaitu siaran pers dan konferensi pers. Dasarnya keberhasilan suatu tokoh atau perusahaan dicapai akibat kerberhasilannya membangun hubungan dengan media dengan baik. *Media Relations* wajib dilakukan oleh Humas, karena ini berpengaruh pada meningkatnya brand image dan popularitas suatu perusahaan.

Selain itu *Media Relations* juga menjalani hubungan baik kepada media tidak hanya pada wartawan. Namun seluruh stake holder media mulai dari wartawan hingga *Account Executive* sampai pimpinan redaksinya. Karena jika suatu perusahaan mempunyai hubungan kerabat dengan media. Ini akan menjadi strategi menjalankan kerjasama yang sinergis di kemudian hari. Sebagai *media relations* diperlukan skill komunikasi dan wawawasan yang mumpuni dengan rekan media, karena sebagai humas harus sangat detail melihat peluang pemberitaan di BAZNAS RI. Dengan itu kita harus mempunyai skill bernegosiasi dalam penawaran-penawaran yang diberikan media saat ingin melakukan penawaran kerjasama. Karena divisi humas BAZNAS RI yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan *news coverage*.

Selain itu dalam melakukan segala kegiatan humas diperlukan Riset dalam segala hal. Pengertiannya sendiri memiliki beberapa definisi seperti "To search to Find" dalam bahasa latin, yang di mana riset berasal dari kata "re" yang artinya lagi dan "Cercier" yang artinya pencarian. Secara umum riset memiliki pengertian yaitu "Mencari informasi mengenai suatu hal "(Looking For Information about something). Dapat juga diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk mencari sesuatu. (Rachmat Kriyantono, 2015). Dalam segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan praktisi membutuhkan riset, karena pada dasarnya. Praktikan baru mempelajari kehumasan dilapangan. Riset apa yang perlu dibutuhkan dan disiapkan serta mencari tau segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

Humas dalam riset sangat membantu dalam mengidentifikasi isu-isu penting yang terkait dengan ruang lingkup pekerjaan, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi strategi humas dan digunakan untuk mengukur dampak

proyek terhadap perusahaan. Tanpa penelitian, praktisi akan mencapai sedikit dengan hanya mengandalkan spekulasi atau asumsi sebagai bahan laporan. Tanpa riset, praktikan tidak dapat menunjukkan bagaimana program PR dapat mendorong perubahan. Di sinilah pentingnya penelitian sebagai fasilitator pertukaran informasi. Riset memberi organisasi tujuan untuk memeriksa terlebih dahulu lingkungan di mana publik menemukan dirinya dan pertanyaan yang ingin diajukan. Riset membuka potensi bagi organisasi untuk membangun hubungan baik dengan area yang ingin mereka cakup sehingga rencana dan tindakan taktis dapat dikembangkan untuk meminimalkan penyebaran masalah yang tidak perlu.

Konsep dari riset sendiri dalam BAZNAS RI, yaitu mencari data terlebih dahulu sebelum kita melakukan sesuatu karena dengan adanya riset dapat memperbesar dampak baik bagi humas dalam segala aktivitasnya. Seperti pembuatan artikel di bulan Ramadhan di adakan Ketika riset menunjukkan bahwa pemberitaan ringan yang informatif seperti artikel di suatu website akan membuat pembaca terhibur. Karena pada dasarnya tugas kehumasan dengan segala jenisnya diperlukan riset dalam menjalannya.

3.1.2 Press Release

Press release atau siaran pers adalah suatu bentuk informasi yang dikemas dalam format berita dan disiapkan oleh seorang manajer humas suatu instansi atau perusahaan, kemudian berita ini dikirimkan ke media (pers) dalam bentuk kegiatan informasi. *Press release* biasanya merupakan salah satu kegiatan yang selalu digunakan dalam kegiatan PR untuk membangun hubungan yang baik dengan media (Yusuf, 2017).

Sebagai saluran komunikasi massa, media (termasuk online, cetak, televisi, dan radio) mempunyai power dalam mempengaruhi opini publik. Dengan teknik spontanitas, di beberapa Negara tertentu pers sudah dianggap menjadi kekuatan paling berdampak pada urutan keempat setelah eksekutif, legislatif dan yudikatif. Pers juga dipercayai dapat berkembang menjadi wadah demokrasi bagi rakyat. Dengan begitu, banyak golongan publik yang beranggapan bahwa siapa pun oknum yang mampu menguasai media massa maka persaingan akan dimenangkan dengan mudah. Karena media massa saat ini terus dikonsumsi oleh

massa yang paling banyak, serta kekuatan media dalam membentuk opini publik akan menentukan pembentukan citra objek yang diberitakannya. Opini publik dapat terbentuk sangat positif, dapat pula menjadi sangat negative. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa sangat lah berpengaruh dalam penyebarluasan informasi dan pemberitaan. Hal ini tentunya harus selalu diperhatikan oleh instansi atau organisasi. Karena keberhasilan humas tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan media massa. Hal ini lah yang membuat humas harus selalu menjalin dan membina hubungan yang baik demi kelangsungan sebuah perusahaan.

Dalam konsep perusahaan, rilis di BAZNAS RI sendiri kegiatan publikasi adalah setiap kegiatan pemberitaan didalamnya seperti kegiatan transaksi khususnya dalam jumlah besar seperti penyaluran dana, atau satu perusahaan yang berzakat di BAZNAS RI akan dibuatkan rilis. Setiap harinya di BAZNAS RI jadi pasti ada beberapa rilis tidak hanya satu. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi BAZNAS RI sebagai Badan Amil Zakat Nasional. Jika di beberapa event suatu instansi baru membuat rilis yang disediakan untuk media. Di BAZNAS RI, jika terdapat satu acara besar rilisnya pun akan dibuat banya dengan tujuan pemberitaannya lebih variative dan banyak.

Selanjutnya tugas humas dalam membuat press relase di BAZNAS RI, meliputi menyiapkan seluruh kebutuhan rilis. Data dan dokumen sangat krusial bagi kelengkapan rilis. Dengan itu humas BAZNAS RI perlu mengerti dan memahami alur pembuatan beserta keperluan didalamnya dalam strategi membuat rilis.

3.1.3 Government Relations

Government Relations termasuk dalam peran humas yang tugasnya mencakup penyelenggaraan hubungan komunikasi dengan lembaga pemerintah. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatik (KOMINFO), *Government Relations* adalah bagian dari program prioritas untuk memastikan khalayk memahami apa kebijakan atau regulasi yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan. Peran *Government Relations* dalam pelaksanaanya, menyesuaikan dengan Dirut Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pedoman Komunikasi Publik. Sistem kerja hubungan pemerintah menggunakan manajemen

informasi dan komunikasi yang berkesinambungan untuk mencapai pemahaman dan dukungan publik terhadap program dan peraturan pemerintah.

Hubungan antar pemerintahan oleh seorang *government relations* dalam suatu badan atau lembaga, salah satu peranannya yang harus dilakukan sebagai narhubung antara kepentingan pemerintah dengan kepentingan publik. Divisi Humas dalam badan pemerintah dibentuk sebagai wadah lembaga untuk menyampaikan kebijakan dan segala informasi kepada masyarakat, Selain itu menjadi fasilitator sarana untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Menjaga hubungan baik dengan pemerintah adalah salah satu tujuan humas BAZNAS RI untuk mempermudah berjalannya visi BAZNAS RI yang mengimplementasikan regulasi yang dibuat oleh pemerintah. Regulasi sendiri merupakan aturan yang dibuat otoritas untuk mengawasi segala hal agar berjalan sesuai rencana. Konsep *government relations* pada BAZNAS RI, yakni menjaga hubungan baik dengan organisasi luar khususnya pemerintahan. Dengan tujuan dapat bersinergis lebih baik lagi. Humas BAZNAS sendiri perlu memiliki sikap interpersonal mengacu pada implementasi budaya intansi, seperti BAZNAS RI. Jadi ketika menghadapi krisis yang bersinggungan dengan hubungan pemerintahan, dapat mengatasinya secara solutif dengan adanya *government relations*.

Dalam beberapa pertemuan bersama internal humas maupun lingkup yang lebih besar dalam acara rapat, sering kali praktikan ditugaskan untuk mencatat point diskusi yang dibicarakan. Menjadi notulensi pada setiap rapat kemudian meminta *review* kepada atasan jika sudah disetujui maka praktikan siap membuat dokumen untuk disebarakan sebagai hasil notulensi. Peran ini seringkali sangat essensial sebagai tombak kesuksesan kinerja humas, karena kita harus teliti mencerna informasi yang di mention untuk humas dan BAZNAS RI oleh sesama rekan diskusi pada rapat tertentu.

3.1.4 Penulisan Artikel

Artikel adalah salah satu bentuk publikaya karya dengan tulisan yang berisikan informasi mengenai hal-hal tertentu. Pada bidang kerja ini praktikan menyesuaikan isi dari artikel dengan budaya yang ada di BAZNAS yaitu keagamaan. Adapun menulis dan mengedit merupakan salah satu tugas seorang public relatios, dengan itu, dalam melakukan praktik kerja profesi di BAZNAS.

Praktikan juga membuat beberapa artikel harian di website BAZNAS RI setiap hari dan minggunya menyesuaikan target pasar dari BAZNAS RI.

3.1.5 Media Monitoring

Media Monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan oleh praktisi humas atau publik *relations* dalam mengelola media, cetak, televisi, radio dan website. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pemantauan media adalah suatu kegiatan yang mempelajari dan menganalisis teks dalam artikel, berita di surat kabar. Tujuan Pemantauan media dilakukan dalam bidang kehumasan yaitu melakukan tindakan preventif terlebih dahulu terkait dengan artikel, berita atau iklan tentang BAZNAS RI. Berita yang beredar pada media online khususnya, yang di era teknologi saat ini semakin banyak digandrungi oleh masyarakat, karena kemudahannya dalam pengaksesan informasi yang membuat masyarakat lebih banyak menggunakan media online untuk mencari tahu tentang suatu fenomena terbaru mengenai berita yang sedang beredar. (Humas A. M., 2020).

Proses pemantauan ini akan membantu suatu perusahaan mengetahui reputasi sebagai alat ukur. Media monitoring juga dilakukan untuk melakukan antisipasi secara dini dan mendeteksi isi dari sebuah berita. Berita yang disebarluaskan melalui media cetak, penawaran yang tercantum dilihat dari visualisasi yang tidak membosankan. Karena kelebihan utamanya yaitu untuk mudah didapatkan oleh masyarakat, hal ini menjadi kekhawatiran baru untuk para praktisi humas, salah satunya oleh bagian humas mengadakan kegiatan media monitoring pada Sub bagian *media relations*, Di mana kegiatan monitoring ini berfungsi untuk mengawasi dan memperoleh informasi mengenai berita yang sedang beredar salah satunya pada media online. Selain itu media monitoring di BAZNAS RI dilakukan dengan tujuan, memastikan setiap bulannya BAZNAS RI dapat mencapai target tayang yang telah ditentukan di setiap beritanya. Humas mempunyai tanggung jawab itu dengan membuat rekapan laporan disetiap pemberitaan.

3.1.6 Liaison Officer

Liaison Officer atau umumnya disebut dengan naradamping merupakan posisi seorang penanggung jawab sebagai penghubung antara delegasi tamu dan panitia penyelenggara. Menjadi LO membutuhkan keterampilan, pengertian, dan

kemampuan untuk menjadi tamu yang baik dan pendamping yang berguna. LO biasanya tampil di setiap acara seperti kompetisi debat nasional dan internasional di berbagai konferensi tingkat tinggi. LO adalah orang yang tahu cara berpikir strategis saat menyelenggarakan suatu acara, sehingga sukses dan berjalan lancar hingga akhir. LO tentunya memerlukan beberapa kualifikasi dalam pelaksanaannya, karena pekerjaan yang akan ditangani dapat dianggap memerlukan wawasan yang luas. Tugas utama LO adalah menjadi penghubung antara tamu dengan panitia, berkomunikasi dan berkoordinasi demi suksesnya acara. LO terus menjadi bagian dari humas, bertugas menjalin dan membangun hubungan baik antara tamu dan penyelenggara. Konsep Tugas utama LO sendiri adalah menjadi penghubung antara tamu dengan panitia, berkomunikasi dan berkoordinasi demi suksesnya acara. LO terus menjadi bagian dari humas, bertugas menjalin dan membangun hubungan baik antara tamu dan penyelenggara

3.1.7 Master of Ceremony (MC)

Master Of Ceremony (MC) adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu susunn acara. Sebagai MC, seseorang harus mampu menarik perhatian audiens dan membuat mereka merasa langsung terlibat dalam pertemuan tersebut. Jika upaya ini gagal, jalannya acara menjadi datar, membosankan, dan mengecewakan. Fokus dari pembawa acara adalah untuk mengumumkan agenda dan memperkenalkan para pelaku acara, dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa acara berjalan dengan lancar dan tepat waktu, dengan kemeriahan dan kewibawaan. (Hamidin Aep, 2016). Pembawa acara di BAZNAS RI biasanya dilakukan secara resmi pada setiap saat seremonialnya, dan dibawakan dengan suara yang bulat seperti pembawa berita, namun menyesuaikan pada jenis acaranya.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Media Relations

Dalam hal ini tugasnya yaitu menjalin hubungan langsung dengan Media. Tujuannya untuk yaitu agar segala pemberitaan yang dikeluarkan oleh instansi

dapat disebarakan kepada cakupan publik yang lebih luas, Hal ini dicapai melalui kerja sama dengan media yang sebelumnya telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan BAZNAS RI. Termasuk siaran pers, konferensi, undangan media. Selain itu, ada judul media dalam hubungan media, seperti mengelola publik dengan akun pengelola dengan media, pembuat juga bertanggung jawab atas kerja sama dengan media. kerjasama negosiasi dengan media, iklan,. Seperti negosiasi tatanan media Republik.

Praktikan juga melakukan Press briefing pada kegiatan *Media Relations* ini. Dalam pelaksanaannya, humas bertugas untuk melakukan penyampaian terkait segala jenis informasi mengenai kegiatan maupun fenomena yang ter-update dan terjadi di perusahaan, serta harus memiliki nilai berita untuk para media. Saat media membuat complain mengenai ketidak puasannya terhadap nilai berita yang diberikan dan menginginkan keterangan lebih terperinci, maka akan pihak humas instansi akan memberi tanggapan atau membuat sesi Tanya jawab. Ketika Praktikan magang di BAZNAS RI pun ada salah satu wartawan yang menyampaikan pada praktikan. Bahwa seorang humas adalah ujung tombak BAZNAS pada segment pemberitaan pada media . Ketika Praktikan magang di BAZNAS RI pun ada salah satu wartawan yang menyampaikan pada praktikan. Bahwa seorang humas adalah ujung tombak BAZNAS pada segment pemberitaan pada media.

Alur mengundang media dalam setaip agenda Konferensi Pers yaitu, berawal dari IM atau Internal Memo yang dikirimkan oleh sekretaris Biro komunikasi publik langsung dari pimpinan. Dalam memo yang dibagikan biasanya sekaligus di jelaskan secara detail TOR (Term of references) kegiatan yang akan dilakukan tempat, waktu, tujuan dan lainnya. Pada tahapan selanjutnya humas akan melakukan listing media yang akan diundang sesuai jumlah keperluan dalam memo. Kemudian praktikan mulai membuat undangan untuk media. Sebelum Konferensi Pers, praktikan menyiapkan keperluan seperti membuat daftar hadir dan memastikan baterai perangkat dalam keadaan penuh untuk merekam audio. Saat Konferensi pers berlangsung tugas praktikan memastikan wartawan yang dating berasal dari media yang di undang oleh BAZNAS RI karena akan berpengaruh pada anggaran wartwan di RAB Humas. Kemudian menyerahkan daftar hadir pada wartawan, di sela-sela konferensi,praktikan juga melakukan

record untuk data rilis yang diperlukan tim konten strategis untuk keperluan release. Setelah selesai Kegiatan Praktikan melakukan koordinasi sebelum pulang untuk menyerahkan uang pengganti transportasi dan melakukan hubungan personal sebagai relasi antara humas BAZNAS RI dan wartawan dari berbagai media. Kemudian saat acara selesai praktikan melakukan scan dokumen serta melakukan rekap audio seperti sambutan dan wawancara wartawan untuk keperluan transkrip.

Biasanya pada kegiatan tertentu praktikan melakukan transkrip wawancara dan membuat template kasar untuk pers release. Setelah press release selesai di produksi oleh tim konten strategis, praktikan mulai memilih foto yang telah diambil oleh divisi humas bagian dokumentasi untuk memilih foto yang proper untuk menggunggah rilis ke website resmi BAZNAS RI. Praktikan diberikan akses untuk mendapatkan, mengedit, dan mengolah informasi seputar BAZNAS.

Saat rilis sudah naik dan dipublikasi biasanya praktikan menyebarkan informasi rilis ke grup BMC (BAZNAS MEDIA CENTER) Grup ini adalah grup khusus publikasi yang isinya para wartawan dan humas BAZNAS RI untuk menjalin relasi yang baik dan berkoordinasi seputar publikasi pemberitaan. Biasanya wartawan yang tidak diundang dalam konferensi pers akan diberikan rilis dan beberapa foto untuk mempersilahkan mereka untuk memuat di medianya masing-masing. Ketika praktikan sudah membuat daftar kliping berita pada konferensi pers tertentu biasanya praktikan juga menyebarluaskannya ke grup BMC agar para wartawan menyebarluaskan informasinya ke media social masing-masing.

Pada acara *Media Handling* atau sering disebutkan sebagai temu media. Biasanya orang yang berkunjung melakukan relasi pada BAZNAS RI yaitu Account Executive. Praktikan biasanya melakukan *follow-up* dengan Whats'upp, untuk memastikan bahwa pihak media akan datang untuk melakukan audiensi. Kemudian praktikan akan menyambut media dengan menjemput di lobby untuk mengantarkan ke ruangan yang telah di booking melalui website portal intranet BAZNAS RI sebelum acara temu media yang biasa dilakukan pada unit rumah tangga BAZNAS RI. Praktikan juga memastikan stake holder internal maupun internal mendapatkan konsumsi pada saat audiensi. Sebelum Kabag humas

dating biasanya media bertanya praktikan kegiatan atau agenda apasaja yang ada di BAZNAS RI dan praktikan menjelaskan.

“ Contoh praktikan menjelaskan bahwa di bulan Ramadhan 2023 akan banyak agenda yang dilakukan BAZNAS RI. BAZNAS RI perlu media untuk meluaskan jaringan publikasi pmerberitaan kemasyarakat. Karena pada peluang ini biasanya akan menjadi momentum untuk BAZNAS RI”

Pada umumnya media membawa proposal yang akan diajukan ke Humas BAZNAS RI untuk di tindak lanjut, jika menurut Kepala Bagian divisi humas sesuai, lebih sering jika harga untuk advertorial sesuai dengan anggaran dengan penawaran media maka akan dilakukannya media order untuk keperluan rilis. Saat surat kesepakatan media order (MO), praktikan akan melakukan printout surat dan meminta tanda tangan pada Kepala Bagian divisi humas untuk melakukan verifikasi. Media order akan disepakati dalam beberapa bulan. Tugas praktikan setiap temu media juga melakukan notulensi terkait hal-hal yang disampaikan oleh media. Terkadang media headling ini langsung dilakukan oleh Pemimpin redaksi suatu media. Jika dalam hal ini BAZNAS RI juga langsung menyambutnya juga dengan Pimpinan BAZNAS RI. Praktikan tetap akan hadir dalam rapat untuk memastikan media handling berjalan dengan baik.

“Misalnya pada Detik.com ada program televisi atau siaran langsung ”Berkah Ramadhan”. Media mencari keserasian kegiatan yang cocok untuk di kolaborasikan. Seperti pada BAZNAS ada program layanan mustahik yaitu kalkulator zakat. Biasanya ini akan dijadikan Kerjasama antar BAZNAS RI dengan detik.com melalui beberapa prosedur lagi”

Dibulan terakhir kesepakatan MO biasanya praktikan mengoreksi kesesuaian bukti tayang dan penawaran yang dilakukan media. Tidak lupa setiap saat melakukan media handling, praktikan melakukan dokumentasi yang nantinya akan dilampirkan pada rapat Biro Komunikasi Publik bagian Humas. Pada mula melakukan media handling atau media *relations*, praktikan sempat bingung dan tidak mengerti cara melakukan Kerjasama dengan media secara publikasi atau advertorial. Di BAZNAS RI sendiri hubungan media terdapat dalam dua kategori, yang pertama berbayar atau advertorial untuk mekanismenya menyesuaikan dengan anggaran pada humas sendiri. Sistemnya dengan melakukan audiensi

dalam penawaran jasa advertorial oleh Account Executive media yang ingin bekerja sama. Prosedurnya, mereka mengirimkan Data mereka, kemudian presentasi jasa yang mereka lakukan, jika diizinkan oleh pimpinan maka selanjutnya dilakukan media order dan pemberkasan media, seperti NPWP dan lain sebagainya. Kedua yaitu publikasi media dimana ini tidak terkait kontrak Kerjasama untuk penayangan pemberitaan BAZNAS RI. Tugas humas didalamnya hanya menjaga hubungan yang baik antar media dan wartawan agar terjalin Kerjasama yang sinergis. Humas BAZNAS RI juga membuat sebuah gathering atau acara khusus wartawan sesekali demi menjaga boundaries antar BAZNAS RI dengan wartawan.

Selain itu dalam menjaga hubungan humas juga perlu menjaga hubungan Investor dan pengembangan donatur, sama seperti hubungan internal namun tujuan ini hubungan menguntungkan dengan shareholder dalam keuangan dalam rangka meningkatkan nilai pasar. BAZNAS RI sebagai lembaga pengelolah zakat secara Internasional mempunyai banyak relasi dari investor. Investor di BAZNAS RI bisa di katakana sebagai "MUZAKI" yang membayar zakat. Contoh "PT Es Indonesia menyalurkan zakat perusahaan senilai 4,5 Miliar" Karena BAZNAS RI di mata publik BAZNAS RI adalah lembaga kepercayaan umat, maka dengan adanya kegiatan seperti ini dan menjaga hubungan baik dengan investor akan menghasilkan dampak yang sangat besar.

Riset adalah sebuah kegiatan humas dalam setiap tugas humas yang di berikan. Risen menjadi hal yang sangat penting karena sebelum praktikan membuat tulisan untuk artikel maupun konten pimpinan. Sebelumnya praktikan akan melakukan riset terkait kegiatan atau agenda yang akan publikasikan. Hal ini menghindari kesalahan informasi yang akan disampaikan pada public dan berdampak buruk nantinya. Tidak hanya untuk setiap menulis, praktikan juga melakukan riset sebelum bertemu dengan media pada media handling, seperti membaca company profilnya terlebih dahulu yang mereka sudah kirim beserta penawarannya pada proposal. Hal ini dilakukan praktikan untuk mengetahui latar belakang pada pertemuan media dan pembahasan menjain hubungan Bersama media tidak terasa kaku. Untuk laporan humas tahunan dibutuhkan laporan humas mengenai pendistribusian BAZNAS RI, praktikan membuat story program yang berisikan program-program BAZNAS RI yang telah di selenggarakan. Riset juga

di lakukan untuk mengetahui RAB setiap tahunnya di BAZNAS RI pada bagian Humas. Melalui riset evaluasi laporan annual report tahunan. Dan Anggaran pembelanjaan barang dan jasa. Setiap hal yang dilakukan praktikan dalam kegiatan Bersama media, anggota humas melakukan Riset seperti melakukan review pada *Company Profile* yang diberikan oleh media untuk kita pertimbangkan menjadi media Kerjasama BAZNAS RI.

Selain itu Praktikan juga melakukan inventory seperti mencatat tanggal-tanggal audiensi Bersama mitra atau media untuk melakukan *room booking* untuk menyiapkan pertemuan. Kemudian praktikan memesan *snack* untuk tamu dengan jumlah tamu yang sudah ditentukan oleh pihak eksternal. Setiap kunjungannya praktikan juga memastikan seluruh anggota rapat mengisi absen pada saat itu. Untuk kunjungan keluar yang memerlukan akses transportasi juga praktikan menyiapkan *car booking* untuk setiap perjalanannya, dan berkoordinasi langsung dengan driver BAZNAS RI dan menyiapkan anggaran untuk dapat di reimburs oleh perusahaan. Tidak hanya itu jika, alat tulis kantor atau inventory kantor terdapat kendala praktikan juga membantu untuk *booking* kepada bagian IT agar segera di perbaiki demi kelancaran kegiatan humas. Semua hal-hal persiapan diatas praktikan dilakukan praktikan melalui *website* BAZNAS RI yaitu portal intranet yang dapat diakses oleh internal BAZNAS RI, melalui id PIC humas.

3.2.2 Press Release

Pembuatan press release dalam instansi BAZNAS adalah kegiatan yang hampir setiap hari dibuat oleh tim humas. Praktikan turut serta dalam pembuatannya namun dengan intensitas yang tidak banyak. Karena banyak tugas lain yang dilakukan di kantor. Kebetulan untuk pembuatan press releas BAZNAS RI mempunyai tim konten strategisnya sendiri yang berkerja dari rumah (WFH).



Gambar 3. 1 Kegiatan Pengambilan Data yang Dilakukan Praktikan untuk Membuat Press Release

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan, 2023

Dalam hal ini , dokumentasi audio dan kutipan tokoh sangat penting dalam berita untuk yang dipublikasikan. Dengan itu sering kali praktikan melakukan pengambilan data secara langsung seperti dokumentasi foto, video, dan audio untuk menunjang kebutuhan press release. Praktikan juga melakukan doorstop Bersama para wartawan untuk menggali informasi terkait kegiatan yang diadakan BAZNAS RI untuk rilis.

Untuk setiap rilisnya praktikan membuat transkrip untuk data dan kutipan pada beritanya. Praktikan juga ditugaskan untuk membuat *drafting* pada setiap segment berita, karena pada setiap pemberitaan BAZNAS RI terdapat kesamaan antar berita sebelumnya. Hal ini dapat memudahkan untuk menulis press relase pada media. *Press Release* pada BAZNAS RI adalah salah satu item yang vital dalam sebuah news coverage yang akan dihasilkan ada pemberitaan BAZNAS RI, dengan ini praktikan beradaptasi untuk membiasakan menulis sesuai dengan style pemberitaan pada BAZNAS RI. Selain itu terdapat Press Agency, untuk membentuk pengertian publik biasanya dilakukan *press agency* untuk memperoleh publisitas. Press agency fokus menggunakan media untuk ekspos di baznas menggunakan *core media* BAZNAS RI mempunyai agenda setiap harinya

yang menciptakan berita dan peristiwa yang bernilai untuk menarik perhatian media massa.

Selain berita, untuk branding BAZNAS RI praktikan menulis *caption* pada setiap konten pimpinan BAZNAS RI, dalam setiap kegiatannya. Misalnya “*Berbagi Berkah di Kapal TNI dengan melakukan Pesantren Kilat*” Hal ini di publikasikan melalui sosial media para pimpinan. Praktikan juga merangkap dalam penulisan *caption* dalam melakukan personal branding untuk menjaga kepercayaan publik pada lembaga *fundraising* ini. Praktikan membuat artikel sesuai dengan target pasar BAZNAS RI, yaitu umat muslim seperti pada bulan Ramadhan, praktikan membuat artikel dengan isi yang informatif seperti tips dan trik dalam melakukan puasa yang dapat menjadi entertain dalam Website BAZNAS RI.

3.2.3 Government Relations

- *Government Relations* pada humas BAZNAS RI yaitu membangun hubungan baik dengan pemerintah serta menaati regulasi pemerintah agar BAZNAS dapat berjalan sesuai dengan undang-undang. Contohnya pada Agenda “Rapat koordinasi nasional zakat” acara ini diusung oleh Kementerian Agama RI dengan tujuan memastikan BAZNAS RI melakukan pengelolaaan zakat sesuai dengan regulasi, menyampaikan mandatori untuk BAZNAS RI. Dengan ini Humas BAZNAS RI memastikan bahwa peran *Government Relations* terlaksana. Dalam halnya hubungan pemerintahan, biasanya di saat acara yang berubungan dengan *government relations* tugas humas menyiapkan draft rilis, membuat surat, membuat berita dan melakukan publikasi kemedi. Agar masyarakat mengetahui bahwa BAZNAS RI adalah lembaga yang mengikuti regulasi, sehingga citra positif BAZNAS RI dengan prinsi Aman Syar’i, Aman Regulasi, dan Aman NKRI dapat terpenuhi. Dalam pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa Bakohumas menggaungkan *public relations* di Indonesia menyuarakan agar informasi ASEAN bisa menjadi “Top of Mind” di publik. Dengan kegiatan seperti ini melibatkan bakohumas dalam pemberitaan seperti menggunakan logo tertentu menjadi salah satu tugas *Government Relations*. Salah satu contoh *Government Relations* yang praktikan jalani yaitu mengikuti rapat Bakohumas keketuaan ASEAN 2023.

Selain itu, praktikan dalam humas BAZNAS RI melakukan tugas *Government Relations*, seperti membuat surat atau narasi untuk para kementerian

Indonesia. Misalnya untuk kebutuhan pemotretan dan permohonan sambutan. Praktikan juga membuat surat yang berisi laporan annual report BAZNAS RI. Karena Baznas RI berhubungan intens dengan Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Luar Negri, biasanya praktikan membuat surat seputar bagian tersebut.

Selain itu dalam pelaksanaan *Government Relations*, praktikan membuat konten di Sosial Media Pimpinan BAZNAS RI untuk membuat gambaran positif Pimpinan BAZNAS RI di mata publik dan masyarakat sebagai pimpinan lembaga pemerintahan non-struktural. Pimpinan BAZNAS RI bidang pengumpulan. Dalam setiap agenda yang beliau lakukan, praktikan memilih dokumentasi yang sesuai dan membuat caption yang sesuai. Selain itu dalam *Government Relations*, praktikan saat KP juga melakukan notulensi saat rapat pimpinan dengan badan pemerintahan lain, seperti PUPR dan Nahdatul Ulama. Public Affairs, di BAZNAS RI fungsi ini dilakukan dalam *Government Relations* untuk mempertahankan hubungan pemerintah apalagi BAZNAS RI merupakan lembaga pemerintahan. Selain itu BAZNAS RI membangun hubungan baik juga dengan komunitas lokal dalam rangka mempengaruhi kebijakan publik. Contoh BAKOHUMAS. Pada setiap pertemuan atau rapat dengan BAKOHUMAS. Humas BAZNAS RI, selalu menyesuaikan dengan apa yang mereka anjurkan. Di tahun ini BAKOHUMAS ingin menyelenggarakan kampanye "Keketuaan Indonesia di ASEAN" dan "G20" maka dalam setiap rangkaian dan bentuk kampanye dalam BAZNAS HARUS di promosikan juga nilai kampanye diatas hingga bisa menjadi Top Of Mind" dalam masyarakat. Ini tidak hanya dilakukan oleh BAZNAS RI, namun seluruh PR/Humas dari instansi pemerintah yang ada di Indonesia.

Melakukan negosiasi bagi Humas BAZNAS RI adalah suatu Tindakan yang biasa dilakukan. Lobbying, kegiatan ini memiliki fungsi utama dalam menjalin dan memelihara hubungan dengan pemerintah, khususnya dalam hal mempengaruhi penyusunan undang-undang dan regulasi. Terutama dengan pemerintah yang membuat SK untuk pendirian BAZNAS RI ini. Dalam pelaksanaannya wajib didasari pemahaman terkait berbagai proses di pemerintahan. Strategi, taktik, dan posisi lobbying yang benar sangat tergantung kepada basis informasi yang kokoh. Contoh di BAZNAS RI yaitu. Menjalin hubungan baik dengan kementerian agama, sehingga dari dalam dapat menyusup masuk agenda kementerian agama untuk menyesuaikan regulasi yang berhubungan dengan BAZNAS RI. Khususnya

karena BAZNAS RI berdiri di kaki Kementrian Agama. Alur pengerjaan berita di BAZNAS RI sama seperti biasanya. Informasi agenda, transkrip, produksi berita, kemudian meminta *approval* langsung kepada kepala biro komunikasi publik untuk layak tayangnya atau tidak.

3.2.4 Penulisan Artikel

Pada setiap rapat mingguan praktikan mengajukan judul untuk pengadaan artikel pada *website* BAZNAS RI. Dalam penulisan artikel tahapannya seperti melakukan riset, menulis, mengedit,, kemudian meminta persetujuan langsung dari Kepala Biro Komunikasi Publik untuk di publikasikan di *website* resmi BAZNAS RI. Hal ini dilakukan sebagai salah satu program humas untuk menarik perhatian stakeholdernya yaitu para Muzaki atau Mustahik yang berzakat atau menerima zakat melalui BAZNAS RI, dengan adanya artikel di *webstie* dapat menambah wawasan dan menjadi hiburan bermanfaat bagi para pembacanya.



Gambar 3. 2 Salah Satu Artikel yang Praktikan Buat Berjudul "Keutamaan dan Amalan Di Bulan Syakban"

Sumber: <https://baznas.go.id/artikel/baca/Keutamaan-Malam-Nisfu-Syakban/162>

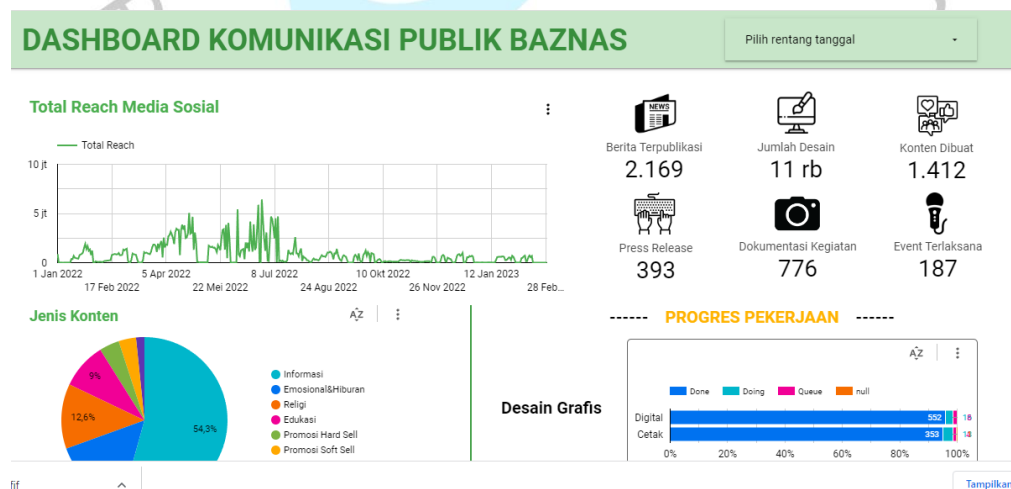
Dalam kegiatan menulis praktikan juga membantu berkontribusi membuat rilis dan artikel untuk BAZNAS RI. Namun untuk penulisan Press release praktikan tidak membuat pemberitaanya langsung hanya mencari referensi berita dan draft kasar untuk tim konten strategis, Namun untuk artikel, praktikan aktif berkontribusi untuk menulisnya seperti membuat artikel mustahik yang telah menjadi muzaki karena binaan BAZNAS RI berjudul " Saudagar Zmart BAZNAS Raih Omzet Rp30

Juta per Bulan dan Rutin Bersedekah”. Sedang kan contoh artikel kreatif yang dibuat oleh praktikan berjudul “Keutamaan dan Amalan di Bulan Syakban”.

3.2.5 Media Monitoring

Media Monitoring dilakukan oleh praktikan secara manual melalui google trend, dan analisis media secara manual mencari pemberitaan dengan kata kunci kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS RI. “Dalam rapat internal humas BAZNAS RI, direncanakan humas akan mengeluarkan anggaran tools untuk melakukan monitoring pemberitaan” . Setelah rilis di upload ke website, praktikan langsung mencari untuk melakukan konfrimasi siapa media yang melakukan pulikasi terkait berita BAZNAS. Dalam media cetak, praktikan juga melakukan monitoring pemberitaan. Jika terdapat salah satu media yang dicurigia melakukan framing denga isi yang buruk. Maka praktikan akan melaporkan pada laporan humas dengan sentimensi media negative. Tidak ada yang bisa dilakukan seorang humas Ketika adapemberitaan buruk terkait BAZNAS RI, selain menutupi dengan pemberitaan yang baik.

Monitoring kegiatan juga dilakukan. Humas BAZNAS RI mempunyai dashboard yang dibuat melalui Google Studio. Untuk mengolah data. Aplikasi ini terhubung ke Google sheet, yakni aplikasi yang biasanya praktikan gunakan dalam arsip, laporan, kehumasan. Dalam Google Sheet terdapat 21 sheet didalamnya sebagai laporan humas tahunan.



Gambar 3. 3 Dashboard Komunikasi Publik BAZNAS RI
 Sumber: Dokumen Internal Biro Komunikasi Publik BAZNAS RI, 2023

Berikut merupakan matriks komunikasi publik yang di dalam divisi seperti humas dan sosial media, dengan adanya ini dijadikan patokan untuk menyampaikan laporan setiap minggu mengenai jumlah rilis dan *Media Relations* yang sudah dilakukan oleh divisi humas. Praktikan ditugaskan untuk melakukan perkembangan karena amanat dari kepala Biro Komunikasi publik untuk berganti sistem dari manual seperti melalui Whats.app group menjadi digital seperti Google studio. Praktikan membuat data yang sesuai untuk ditampilkan. Berikut gambar contoh dashboard humas BAZNAS RI. Dengan adanya dashboard ini memudahkan humas untuk melaporkan materi yang dikerjakan setiap satu pekan, tepatnya di hari selasa melalui aplikasi *meeting online* seperti *Zoom dan Gmeet* Bersama bagian di Biro Komunikasi Publik lain. Manajemen Isu, merupakan kegiatan yang didalamnya terdiri dari berbagai rangkaian proses: identifikasi isu – analisis isu – penentuan prioritas – pemilihan program strategi – implementasi aksi dan komunikasi – evaluasi efektivitas program. Contoh Proses proaktif yang dilakukan oleh BAZNAS RI dalam mengantisipasi mengevaluasi dan merespon isu-isu dari kebijakan publik yang mempengaruhi hubungan organisasi dengan publik adalah Ketika di era saat ini banyak kejahatan siber, untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat BAZNAS RI meniscayakan pemanfaatan ruang siber. Dengan itu BAZNAS RI bekerja sama dengan BSSN (Badan Siber Sandi Negara) dalam *Computer Security Incident Respons Team* untuk memonitoring kejahatan siber yang dapat mengantisipasi kebocoran data dan hack di BAZNAS RI. Karena Hal ini dapat sangat berpengaruh ke citra positif yang sudah sulit di bangun oleh BAZNAS RI. Selain itu, humas BAZNAS RI menggunakan vendor untuk melakukan monitoring, vendornya sendiri Bernama ASTRAMAYA. Karena mereka mempunyai tools yang mumpuni, hal ini dilakukan demi keakuratan data dan informasi serta keefektifan kegiatan humas di BAZNAS RI dalam pemberitaan. Praktikan dalam tugas ini membantu melihat hasil monitoring yang dibuat oleh pihak vendor untuk menggali evaluasi yang cocok untuk pemberitaan BAZNAS RI. Contohnya dalam data yang diberikan vendornya terkait hasil monitornya memberi tanggapan bahwa artikel mengenai informasi sehari-hari seperti *Lifestyle* dan akan lebih diminati saat bulan Ramadhan. Sehingga dengan itu humas BAZNAS RI pada bulan Ramadhan lebih memperbanyak kuantitas artikel tentang gaya hidup saat Ramadhan, seperti “Cara menjaga kualitas Tidur saat Puasa” dan “ Tips produktif selama Ramadhan.

Praktikan juga mengumumkan disetiap rapat mingguan mewakili humas untuk melakukan laporan mingguan dan capaian kinerja humas setiap pekannya. Isinya meliputi jumlah rilis yang keluar, publikasi dari berbagai jenis media, jumlah dokumentasi, jumlah konten pimpinan di setiap akun media sosialnya, juga jumlah pertemuan untuk *government relations*. Dalam rapat internal humas materi monitoring yang diberikan vendor, akan dibahas dan dibuat rencana kerja minggu depan oleh tim Humas dari hasil yang di sampaikan vendor terkait monitoring. Selain itu melalui analisis media internal dan rekapan laporan publikasi melalui dashboard humas juga menjadi pertimbangan untuk melakukan evaluasi kerja.

Monitoring juga dalam Humas BAZNAS RI, praktikkan juga melakukan pengecekan email masuk setiap harinya untuk memastikan tidak ada info yang terlewatkan baik dari *media relations*, *government relations*, atau memo internal untuk kepentingan divisi humas.

3.2.6 *Liaison Officer*



Gambar 3. 4 Praktikan Bertugas sebagai LO Najwa Shihab
Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan, 2023

BAZNAS RI Award adalah kegiatan tahunan penganugerahan yang diseleggarkan kepada seluruh mitra BAZNAS RI yang membantu BAZNAS menuju tujuan lembaga ini, Seperti Wakil Presiden, media, mitra, dan penyalur zakat lainnya serta BAZNAS Kabupaten dan Provinsi. Diselenggarakan di Puri Agung

Convention Hall, Grand Sahid Jaya Hotel. Dalam Kegiatan ini, praktikan menjadi liaison officer atau LO tamu undangan kategori insan pers terbaik, media terbaik, dalam penganugerahan BAZNAS Award. Tugas seorang LO dalam hal ini adalah mengarahkan tamu dalam kegiatan untuk mengikuti acara dan menyiapkan kebutuhan dan sistem yang di butuhkan selama penyelenggaraan acara. Sebagai salah satu contoh praktikan bertugas menghubungi sekretaris jika tamu undangan sebagai tokoh publik, seperti Najwa Shihab. Berkoordinasi dengan sekretaris mengenai undangan resmi dan rundown acara untuk disesuaikan dengan jadwal Najwa Shihab. Pada hari kegiatan dilaksanakan praktikan selalu berkomunikasi dengan pihak najwa shihab sampai dia sampai. Kemudian menjemput di lobby hotel untuk menjemput. Kemudian sebagai LO, Praktikan bersalaman dan memperkenalkan diri dengan tokoh juga rekan-rekan dari pihak mereka. Setelah itu praktikan menanyakan kebutuhan tamu, seperti ruang VVIP. Kemudian berkordinasi dengan protokoler dan bagian lainnya untuk menyiapkan kebutuhan. Setelah itu mengarahkan tamu sesuai dengan *rundown* acara hingga kegiatan selesai sampai mengantarnya keluar lobby kembali. Menjadi *Liaison Officer* pada BAZNAS AWARD adalah salah satu pencapaian praktikan yang dilakukan di BAZNAS RI, karena melalui praktikan sebagai narahubung langsung kepada Najwa Shihab, dan pimpinan redkatur lainnya. Mulai dari pra event sampai puncak acara yang melakukan koordinasi dan keperluannya adalah praktikan. Sehingga media dapat memuat berita yang baik terkait acara BAZNAS RI. Saat itu sebelum bulan Ramadhan tembus 120 publikasi di segala jenis media terkait acara BAZNAS AWARD yang menghadirkan insan pers mba Najwa Shihab, Selain itu kegiatan ini adalah kali pertama praktikan melakukan tugas ini, sekaligus suatu kebanggaan dapat menjadi LO tokoh media tenama di Indonesia dalam dunia komunikasi.

3.2.7 Master of Ceremony (MC)



Gambar 3. 5 Praktikan Bertugas menjadi MC pada acara Forum Matran dan Buka Bersama Wartawan pada Ramadhan 1444 H

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan, 2023

Pada acara Peluncuran Forum matran dan Buka Bersama Wartawan pada Ramadhan 1444 H, Praktikan menjadi MC pada acara ini. Tugas didalamnya adalah menyambut para audiensi dan pimpinan didalamnya serta membawakan jalannya acara. Acara ini adalah acara yang diusung oleh Humas BAZNAS RI pada agenda bulan Ramadhan sebagai salah satu cara memperkuat sinergis dengan media. Praktikan sadar betul peran ini adakah salah satu bagin dari Humas yang telah praktikan pelajari pada mata kuliah *Public Speaking*.

MC pada acara BAZNAS RI, kali ini dilakukan oleh bagian Humas, namun biasanya dilakukan pada divisi Event di BAZNAS RI, alasannya karena acara didalamnya adalah acara yang di usung oleh humas langsung berupa gathering Bersama para wartawan. Guna menjalin kerjasama yang sinergis kedepannya. Dengan itu praktikan menjadi perwakilan dari humas untuk membawakan acara. Peran ini dilakukan praktikan menyesuaikan acara yang dibawakan, pada buka Bersama wartawan praktikan menjadi MC dengan suara semi formal, karena acara didalamnya adalah buka bersama dan berbagai paket bahagia Ramadhan. Namun Ketika ramah tamah bersama Redaktur, Praktikan menjadi MC formal dengan suara dan busana yang juga formal. Karena bertempat di Hotel Grandhika dan tamu didalamnya adalah mitra utama BAZNAS RI.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Praktikan dihadapkan dengan beberapa kendala atau masalah selama menjalani kerja profesi di BAZNAS RI. Kendala tersebut menjadi tantangan dalam menangani setiap pekerjaan. Ada beberapa kendala dalam menjadi humas BAZNAS RI yang dijalani oleh praktikan sebagai berikut:

1. Praktikan menemukan media tak diundang dalam agenda konferensi pers tertentu, dalam Internal Memo sudah tertera jumlah kebutuhan medianya, dan anggaran menyesuaikan untuk memberi uang pengganti wartawan.
2. Pemberitaan wartawan ditolak oleh mitra yang bersangkutan dengan agenda BAZNAS RI, contohnya adalah saat Es Teh Indonesia menyalurkan Zakat Perusahaan Sejumlah 4 Milliar, karena di undangya media pada acara simbolisasi tersebut. Terdapat beberapa wartawan yang langsung membuat berita dari sudut pandang mereka secara langsung di tempat tanpa menunggu press release dari BAZNAS RI. Hal itu menimbulkan complain dari mitra yaitu Es Teh Indonesia, karena isi pemberitaan tidak sesuai dengan kesepakatan. Untuk melakukan take down berita oleh wartawan di medianya juga tidak mudah karena harus melewati redaksi.
3. Ada wartawan yang diam-diam mendokumentasikan daftar hadir wartawan. Karena hal tersebut dilarang karena masuk kedalam data internal BAZNAS RI.
4. Praktikan belum mempelajari penulisan dari style yang dipakai oleh BAZNAS RI dalam penulisan releasenya.
5. Karena praktikan diberikan jumlah target media pada konferensi pers. Terkadang ada media yang sudah diundang dan sebelum acara diselenggarakan membatalkan karena suatu kondisi.
6. Vendor media dianggap lambat dan tidak menunjukkan peningkatan pada komitmen kerjasama antar BAZNAS RI dan media.
7. Tidak semua kontak media dan orang yang ingi dihubungi oleh tim humas bisa dihubungi, ini selalu menjadi kendala pada acara tertentu. Contohnya saat acara penganugerahan BAZNAS Award.
8. Media atau Brand sering kali salah direktori pada pitching program mereka. Karena dalam BAZNAS RI bagian *humas dan promosi* adalah bagian yang berbeda namun sering kali mitra kerja menganggap mereka harus

menunjukkan proposal mereka kepada bagian humas. Contohnya Media IDN news yang sudah melakukan presentasi program terbaru media mereka saat bulan puasa seperti “kalkulator zakat” dan mereka punya tujuan untuk bekerjasama dengan BAZNAS RI. Namun melakukan komunikasinya melalui humas, tidak ke bagian promosi. Karena di Baznas Humas hanya fokus berkerja dengan output berita seperti rilis dan artikel. Jika bagian promosi mengatur Kerjasama yang outputnya program atau event.

9. Saat acara BAZNAS RI Bersama bapak presiden maupun wakil presiden, tidak sembarang media bisa masuk dan dapat meliput doorstep tidak terkecuali internal humas sendiri untuk kebutuhan rilis karena area yang steril dan protokoler yang ketat di jaga oleh Paspampres.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

- Walaupun adanya kendala dalam praktikan menjalankan Kerja Profesi (KP), namun sebagai pembelajaran untuk mempersiapkan diri memasuki dunia professional. Praktikan harus mencari jalan keluar dan bisa memberi solusi pada setiap Kendala yang terjadi. Apalagi praktikan mengambil jurusan Hubungan Masyarakat dan mempelajari krisis dalam suatu keadaan. Solusi dibawah ini dilakukan oleh praktikan saat dihadapi kendala dalam penyelesaiannya.

1. Praktikan meakukan validasi legalitas media yang hadir, sebelum acara konferensi pers selesai. Praktikan menyimpan daftar hadir dan pengganti transport terlebih dahulu, untuk memastikan media yang diundang benar-benar meliput konferensi yang sedang dilakukan oleh BAZNAS RI. Jika memang situasi tidak memungkinkan terjadi. Karena kapasitas media yang diundang banyak. Praktikan akan melakukan komunikasi secara personal kepada media yang diundang untuk menyerahkan pengganti transport secara jalur udara (*Transfer*)
2. Solusi untuk media yang telah melakukan publikasi di media adalah, menghimbau kepada seluruh media yang di undang untuk tidak membuat berita sendiri agar tidak mengulangi kesaahan yang sama. Berita yang sudah dipublikasikan jika sulit di takedown, maka wartawan atas media yang melakukan harus melakukan pemberitaan ulang berdasarkan rilis yang humas BAZNAS RI berikan. Menurut Kepala Divisi Humas BAZNAS

RI, walaupun berita media positif dan penuh puja puji tetap salah jika tidak mengikuti rilis yang diberikan. Jika ada pemberitaan yang bersangkutan dengan mitra makan di share ke PIC fundraising dahulu agar bisa di pantai oleh mitra.

3. Menjaga arsip Internal demi kepentingan bersama, dengan menjaga dan tidak menggunakan map bening saat konferensi pers untuk mengurangi peluang yang tidak diinginkan yang akan merugikan pihak Humas BAZNAS RI.
4. Praktikan mempelajari press release yang tersedia di website BAZNAS RI. Berusaha memahami style penulisan yang digunakan BAZNAS RI dalam sebuah pemberitaan agar sesuai dengan kebutuhan
5. Praktikan melakukan follow up kepada wartawan 6 jam sebelum konferensi pers dimulai. Jika memang tidak bisa dating, biasanya wartawan akan meminta rilis yang dibuat oleh tim humas aja untuk dipublikasikan di medianya. Dokumentasi foto juga sudah disiapkan oleh tim Humas. Rilis juga akan disebarluaskan melalui grup BMC (BAZNAS Media Center) agar target publikasi BAZNAS RI tercukupi.
6. Melakukan evaluasi kerja jika, hasilnya tidak progresif. Maka disarankan untuk mengganti dan mencari vendor media lain atau memberdayakan internal humas BAZNAS RI
7. Mencari tahu melalui relasi pihak internal maupun eksternal BAZNAS RI. Praktikan juga melakukan pencarian melalui internet sebagai sumber agar informasi atau undangan yang diberikan pada media dapat benar-benar tersampaikan kepada media atau seseorang yang ditujukan.
8. Memberikan akses untuk media atau brand yang ingin melakukan bekerjasama kepada bagian promosi untuk tindak lanjut Kerjasama yang akan berlangsung, seperti memberi kontak email atau *Whats'app*. Sebagai humas membantu melakukan Follow Up juga ke bagian promosi.
9. Melengkapi kebutuhan branding seperti ID card BAZNAS RI, dan memiliki sikap cepat tanggap ketika *doorstop* dimulai agar dapat ikut Bersama wartawan lainnya untuk meliput dokumen, foto, video, dan audio.